

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Defenisi

Menurut (Tambunan, 2012:11) yang dimaksud UMKM adalah suatu bidang usaha yang dapat berdiri sendiri, dan dapat dilakukakn baik secara perorangan atau badan usaha di segala sector ekonomi. Pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), jumlah pekerja tetap dan omset rata-rata pertahunlah yang membedakan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

Di Indonesia sendiri definisi tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur di dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008) pada bab I pasal I, menyatakan bahwa :

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah sebuah usaha yang produktif yang dilakukan secara oaring perorangan atau badan usaha yang mana memiliki kriteria Usaha Mikro yang sebagaimana telah diatur di dalam undang-undang.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah sebuah usaha produktif yang dapat berdiri sendiri, dan dilakukan secara perorangan atau badan usaha yang mana bukan menjadi bagian anak perusahaan atau bukan dari cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian langsung atau bukan bagian langsung dari

Usaha Menengah atau Usaha Besar yang sesuai kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang telah diatur di dalam undang-undang.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah sebuah usaha produktif perekonomian yang dapat berdiri sendiri, dan dapat dilakukan secara perorangan atau badan usaha yang mana bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau bukan dari cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian langsung atau bukan bagian langsung dari Usaha Menengah atau Besar dengan hasil penjualan tahunan atau jumlah kekayaan bersih yang sebagaimana diatur di dalam undang-undang.

2.1.2 Kriteria

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) yang berisi tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab IV pasal 6, menjelaskan bahwa UMKM beberapa kriteria yang berbeda untuk jenis masing-masing usaha, yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro

- 1) Mempunyai hasil kekayaan bersih sebanyak Rp 50.000.000,00 dimana ini tidak termasuk dari tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan yang maksimal sebanyak Rp 300.000.000,00.

2. Kriteria Usaha Kecil

- 1) Mempunyai lebih dari Rp 50.000.000,00 - Rp 500.000.000,00 hasil kekayaan bersih dimana ini tidak termasuk dari tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai maksimal sebanyak Rp 50.000.000.000,00.
3. Kriteria Usaha Menengah
- 1) Mempunyai lebih dari Rp 500.000.000,00 - Rp 10.000.000.000,00 hasil kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 dan paling maksimal sebanyak Rp 2.500.000.000,00.

2.2 Informasi Akuntansi

2.2.1 Definisi Informasi Akuntansi

Menurut (Jusup, 2011:04) akuntansi apabila dikaji dari sudut kegiatan adalah sebuah proses pendataan, peringkasan, pengelompokan, pelaporan dan penganalisa suatu data keuangan. Sedangkan jika dikaji dari sudut pemakai akuntansi yaitu suatu prinsip kedisiplinan yang menyajikan keperluan terhadap informasi dalam menjalankan kegiatan secara efisien. Sedangkan menurut (Putri et al., 2015) yang dimaksud dengan akuntansi yaitu sebuah sistem informasi yang dapat mengukur aktivitas bisnis, memproses sebuah data menjadi laporan dan dapat mengkomunikasikan hasilnya ke pada para pengambil keputusan.

Berdasarkan pengertian akuntansi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi merupakan sebuah suatu sistem informasi yang dapat mengukur

aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi suatu laporan keuangan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pembuat keputusan. Informasi akuntansi hasil perolehan proses akuntansi ini di tuangkan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut (Jusup, 2011:04) hasil dari akuntansi juga berguna dalam hal membuat perencanaan yang efektif, yang nantinya juga diperlukan dalam hal pertanggungjawaban kepada pemerintah, kreditur, para investor dan lain-lain.

Menurut (Sugiono & The, 2015 : 03-04) kegunaan akuntansi selain untuk melakukan pengambilan keputusan akuntansi juga berguna dalam hal :

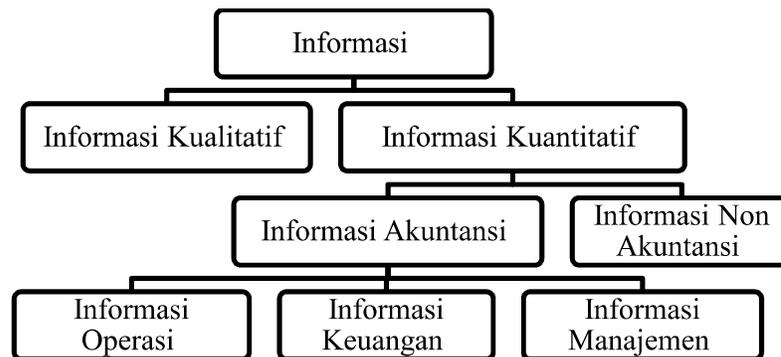
1. Perencanaan (Planning), manajemen perusahaan dapat melakukan penyusunan rencana, baik itu perencanaan yang bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang jika menggunakan informasi ekonomi yang tepat.
2. Pengendalian (Controlling), melalui informasi ekonomi yang telah akurat, dapat membuat manajemen perusahaan dalam melakukan pengontrolan, melakukan penilaian terhadap usaha yang dijalankannya.
3. Pertanggungjawaban (Responsibility) akuntansi dapat dipergunakan juga untuk menelusuri data kuantitatif, walaupun laporan yang dihasilkan bersifat kuantitatif, sehingga hal ini dapat dipergunakan oleh manajemen sebagai bahan pertanggungjawaban.

Menurut (Sugiono & The, 2015 : 04) informasi di dalam dunia bisnis juga dapat didefinisikan sebagai subyek yang penting dalam penentuan berbagai keputusan manajemen. Hal ini dikarenakan adanya cakupan yang cukup luas dari akuntansi, dalam melakukan pengambilan keputusan pelaku usaha sebelumnya harus memahami dan mengetahui tentang informasi akuntansi dan mampu

menggunakan informasi akuntansi dalam membuat keputusan baik itu di dalam sebuah organisasi, ataupun di luar organisasi.

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa para shareholder, investor, pembei kredit ataupun pemerintah membutuhkan informasi dari sebuah perusahaan dalam bentuk kinerja dan gambaran umum perusahaan yang disajikan di dalam bentuk laporan keuanagn yang penyajiannya dilakukan secara lengkap, oleh manajemen perusahaan. Informasi inilah yang akan digunakan dalam menentukan keputusan ekonomi dimasa depan (Purba, 2019).

Menurut (Suwardjono, 2010 : 14) jenis informasi yang harus disediakan dan diperlukan oleh suatu usaha, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Jenis Informasi Yang Harus Disediakan Suatu Usaha

Menurut Belkaoui (2000) dalam (Wibowo & Kurniawati, 2015) Informasi akuntansi dapat menjadi informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang berguna dalam menentukan berbagai pilihan dan alternative-alternatif langkah dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Menurut (Rikah, 2018) penggunaan informasi akuntansi juga berguna dalam hal pengawasan manajemen, perencanaan strategis, dan pengawasan operasional.

Pada dasarnya informasi akuntansi bersifat keuangan, terutam untuk tujuan pengambilan keputusan, implementasi dan pengawasan keputusan atas perusahaan. Data keuangan harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak eksternal atau internal perusahaan.

Menurut (Sitoresmi & Fuad, 2013) agar pihak internal maupun pihak eksternal dapat memanfaatkan data keuangan, maka perusahaan perlu menyusun secara baik data keuangan tersebut. Dan menurut Belkaoui (2000:39) dalam (Wibowo & Kurniawati, 2015) informasi akuntansi dapat diggolongkan menjadi tiga, yaitu :

1. Informasi Operasi

Informasi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur adalah informasi mengenai pembelian dan pemakaian dari bahan baku, informasi penjualan, informasi jumlah produksi, dan lain-lain. Informasi inilah yang menyediakan data mentah untuk informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi ini juga berfungsi menjadi alat pengawasan operasional bagi perusahaan.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen ini ditujukan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan, dan menjadi informasi yang tidak mempunyai sifat historical baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Informasi ini digunakan manajemen untuk tiga fungsi, yaitu perencanaan, pengendalian dan implementasi. Kepada informasi manajemen perusahaan informasi ini disajikan dalam bentuk laporan seperti, laporan penjualan,

laporan anggaran, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut aktivitas, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, dan lain sebagainya.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

Manajer maupun pihak eksternal perusahaan menggunakan informasi akuntansi keuangan bertujuan untuk menyediakan dan mengetahui tentang posisi kinerja keuangannya dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini dilakukan agar para pemakai dapat melakukan pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan kedepannya. Wujud dari nyata informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang mana terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historical, karena itu harus disusun dengan baik dan harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP).

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009 dan telah berlaku secara efektif pada 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP oleh IAI ini bertujuan agar dapat di implementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas public signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi para pengguna pihak eksternal. Laporan keuangan adalah bagian dari suatu proses dari pelaporan keuangan dan suatu laporan keuangan yang lengkap itu terdiri dari

laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan terakhir catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

2.2.2 Karakteristik Informasi Akuntansi

Media informasi yang digunakan manajemen kepada pihak eksternal perusahaan yaitu laporan keuangan. Pihak manajemen dalam menghasilkan Informasi harus memiliki beberapa karakteristik kualitatif. Karakteristik-karakteristik itulah yang akan membedakan yang mana informasi yang bermanfaat dan yang mana yang tidak memberikan informasi bermanfaat bagi para penggunanya. Karakteristik-karakteristik informasi harus menjadi dasar manajemen untuk mempertimbangkan dalam hal memilih metode akuntansi yang perusahaan gunakan.

Berdasarkan SFAC nomor 02 terdapat 4 karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yaitu sebagai berikut (Suwardjono, 2010:168) :

1. Relevan

Relevan mengartikan bahwa informasi harus difokuskan pada kebutuhan pemakai atau pengguna secara umum bukan dari kebutuhan khusus pihak-pihak tertentu. Dengan demikian tingkat relevansi yang tinggi diharapkan di miliki suatu informasi. Relevan memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut :

- a. Ketepatan Waktu (timelines), ini mengartikan bahwa untuk menghindari adanya penundaan pengambilan keputusan maka dalam menyatakan suatu informasi harus memperhatikan ketepatan waktu

(timelines) atau disampaikan sedini mungkin agar bisa digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam membuat keputusan.

- b. Nilai Prediktif (predictive value) mengartikan bahwa suatu informasi berkemampuan dalam hal menunjang pengguna dalam memberikan perkiraan tentang hasil akhir berdasarkan dari kejadian sekarang, masa lalu, maupun masa depan.
 - c. Feedback (Umpan Balik) menyatakan bahwa kemampuan suatu informasi dapat dijadikan sebuah dasar suatu evaluasi yang menyatakan apakah keputusan-keputusan masa lalu telah tepat dengan adanya informasi tersebut.
2. Keterandalan atau realibilitas (reability) yang menyatakan kualitas suatu informasi telah dinyatakan bebas dari suatu kesalahan bias atau penyimpangan serta telah dilakukan penilaian dan telah disajikan secara sesuai dan layak dengan tujuannya. Suatu reliabilitas memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut :
- a. Dapat diperiksa (verivability)

Laporan keuangan harus memiliki hasil yang sama walaupun diverifikasi menggunakan metode akuntansi yang lain.
 - b. Kejujuran Penyajian (representation faithfulness)

Penjelasan dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah benar, dan sama dengan apa yang terjadi, dan dapat dipercaya adanya.
 - c. Netralitas (neutrality)

Informasi yang di dapat dari laporan keuangan harus dapat diarahkan pada pemakai untuk kebutuhan umum, dan tidak memiliki ketergantungan pada keinginan dan kebutuhan pihak-pihak tertentu.

3. Daya banding mengartikan bahwa suatu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan semakin berguna apabila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya baik itu dari perusahaan yang sama maupun dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan lain dengan catatan memiliki periode yang sama.
4. Konsistensi (consistency) ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus melakukan penerapan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

2.3 Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Menurut (Wibowo & Kurniawati, 2015) yang dimaksud dengan penggunaan informasi akuntansi adalah proses, tindakan atau cara memakai dan mempergunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif-alternatif yang ada dari sebuah tindakan. Pada dasarnya penggunaan informasi akuntansi pada suatu usaha akan dapat menggambarkan secara lebih lengkap dan komphrensif lagi tentang kondisi dari usaha sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat lagi.

Dalam penelitian yang dilakukan (Ernawati, 2017) juga mengatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan suatu usaha, yang didalamnya termasuk UMKM karena kunci sukses keberhasilan suatu usaha sangat tergantung pada ketepatan

keputusan yang diambil manajerial berdasarkan informasi yang tersedia di dalam suatu usaha itu sendiri. Dan juga adanya penggunaan informasi akuntansi yang berupa informasi akuntansi keuangan, informasi operasi dan informasi akuntansi manajemen juga dapat digunakan oleh pelaku UMKM dalam melakukan pengontrolan kegiatan usaha, perencanaan suatu usaha, mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha, dan dapat untuk melakukan evaluasi kinerja yang mana nantinya dapat menjadi penunjang keberhasilan usaha.

2.3.1 Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi pada praktiknya akan memberikan berupa data-data yang berkaitan dengan bagaimana usaha yang dijalankan secara keseluruhannya misalnya dengan menggunakan sebuah informasi akuntansi maka akan terlihat secara jelas bagaimana informasi statutory, informasi tambahan dan informasi anggaran. Dan menurut (Ernawati, 2017) Manfaat lainnya Informasi akuntansi juga dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UMKM, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah juga diperlukan untuk mengatur strategi dalam rangka menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Informasi akuntansi juga dapat dipergunakan dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis, yang mana hal ini sangat berguna dalam hal mengatur, mengendalikan ataupun menilai kegiatan usaha. Kegiatan usaha dapat diatur dengan baik dengan adanya informasi akuntansi, sehingga hal ini

bermanfaat dalam menunjang keberhasilan suatu usaha (Wibowo & Kurniawati, 2015).

2.4 Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer

Tingkat pendidikan merupakan suatu peringkat dasar yang telah ditetapkan berlandaskan tingkat perkembangan dari peserta didik, kemampuan yang dikembangkan dan tujuan yang akan dicapai (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2003). Pendidikan adalah suatu usaha dasar yang terencana yang berguna untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik dapat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dalam hal keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan, kepribadian serta kecerdasan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 menjelaskan bahwa, pendidikan nasional berguna dalam hal pengembangan kemampuan serta membentuk watak agar dapat memerankan manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, cakap kreatif dan dapat menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab, sehingga dapat menjadi atau membentuk peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2003).

Keberhasilan seorang pemilik atau manajer dalam lingkungan usahanya tergantung dari pada pendidikan yang ditempuh serta kemampuan belajarnya, seorang pemilik atau manajer diharuskan untuk dapat mahir dalam beraneka keterampilan secara teknis serta dituntut untuk memiliki kemampuan yang cukup

tinggi dalam hal belajar dan beradaptasi di dalam lingkungannya. Kemampuan dan keahlian pelaku usaha ditentukan berdasarkan pendidikan formal yang pernah di peroleh. Tingkat pendidikan pemilik/manajer menentukan pemahaman terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi (Rikah, 2018).

Dalam penelitian ini indikator dari tingkat pendidikan pemilik/manajer dilihat berdasarkan pendidikan formal yang yang ditempuh. Peneliti tidak menggunakan pendidikan non formal karena dari kebijakan pemerintah bahwa pada masa sekarang ini diwajibkan untuk menempuh pendidikan formal minimal wajib belajar 12 tahun atau sampai tngkat sekolah menengah atas.

Pendidikan seorang pemilik atau manajer dapat diukur berdasarkan pendidikan formal yang mereka tempuh. Tingkat pendidikan formal yang dimaksud yaitu tingkat pendidikan yang terdiri atas Pendidikan Dasar (SD, Mi, SMP, Mts, dan bentuk lain yang sederajat), Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan tingkat dasar inilah yang mendasari adanya tingkat pendidikan menengah. Pendidikan dasar yang dimaksud disini yaitu Sekolah Dasar (SD) ataupun bentuk lainnya yang sederajat dengan tingkat SD atau Mi dan juga SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau Mts ataupun bentuk lainnya yang setingkat dengan SD dan SMP.

2. Pendidikan Menengah

Tingkat pendidikan menengah menjadi lanjutan dari tingkat pendidikan dasar. Tingkat pendidikan menengah terbagi atas sekolah menengah umum

dan sekolah menengah kejuruan, seperti SMA (Sekolah Menengah Atas), MA (Madrasah Aliyah), dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), atau bentuk lain yang setingkat dengan SMA atau SMK. Dalam hubungan kebawah pendidikan menengah dapat bermanfaat untuk melanjutkan dan perluasan pendidikan dasar, dan jika di hubungkan ke atas maka pendidikan menengah ini dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam mempersiapkan dirinya untuk mengikuti pendidikan tinggi lebih lanjut lagi ataupun untuk persiapan dalam memasuki lapangan kerja.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari tingkat pendidikan menengah, yang didalamnya mencakup program-program pendidikan yang telah diselenggarakan oleh perguruan tinggi seperti diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Pendidikan tinggi diadakan dengan maksud mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik baik dalam hal mengembangkan, menerapkan ataupun menciptakan ilmu pengetahuan.

Menurut (Sitoresmi & Fuad, 2013) Tingkat pendidikan formal yang rendah itu terdiri dari tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum. Karena menurutnya penggunaan informasi akuntansi akan lebih banyak digunakan pada UMKM yang pemilik ataupun manajernya memiliki tingkat pendidikan tinggi dibandingkan dengan UMKM yang pemilik atau manajernya memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal tersebut disebabkan karena materi

untuk pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan diperguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

2.5 Skala Usaha

Menurut (Hendrawati, 2017) skala usaha merupakan keterampilan suatu usaha dalam mengendalikan usahanya dengan cara melihat berapa besar pendapatan yang diterima dan berapa jumlah dari karyawan yang diperkerjakan perusahaan selama satu periode akuntansi. Perusahaan yang berskala besar yang dalam arti jumlah karyawan yang dimiliki banyak pasti lebih cenderung menggunakan informasi akuntansi yang lebih baik untuk usahanya daripada perusahaan yang berskala kecil.

Jumlah dari penjualan ataupun pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat menunjukkan perputaran dari suatu aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Jika semakin tinggi atau besar penjualan dan pendapatan yang diterima maka tingkat kebutuhan perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi juga akan semakin besar. Dan besarnya jumlah karyawan yang dimiliki suatu perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar kapasitas yang dimiliki perusahaan didalam menjalankan usaha.

Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha yang dimiliki suatu perusahaan maka tingkat penggunaan informasi akuntansi juga akan meningkat karena skala usaha yang besar dapat menunjukkan perusahaan tersebut banyak melakukan aktivitas usaha sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk menyediakan informasi akuntansi dalam membuat keputusan (Whetyningtyas,

2016). Dapat dikatakan juga bahwa tingkat penggunaan informasi akuntansi yang disediakan perusahaan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha tersebut meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat.

Indikator dalam mengukur variabel skala usaha ini berdasarkan banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja di dalam UMKM. Karena menurut (Hendrawati, 2017) Jumlah karyawan yang dimiliki suatu perusahaan dapat memperlihatkan berapa kapasitas yang dimiliki perusahaan tersebut dalam mengoperasikan usahanya, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas dari perusahaan tersebut, sehingga penggunaan informasi akuntansi akan sangat sangat dibutuhkan dalam perusahaan tersebut.

2.6 Umur Perusahaan

Menurut (Sitoresmi & Fuad, 2013) umur perusahaan merupakan sebuah gambaran dari usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang beroperasi lebih lama pada bidang yang sama menandakan bahwa perusahaan tersebut telah mengalami perkembangan, sehingga menyebabkan aktivitas perusahaan akan semakin kompleks dan kebutuhan terhadap informasi juga semakin kompleks (Ernawati, 2017).

Umur suatu perusahaan dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam berpola pikir dalam mengambil tindakan-tindakan atas setiap keputusannya, termasuk dalam menyadari bagaimana pentingnya penerapan penggunaan

informasi akuntansi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan di dalam kegiatan usahanya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri atau beroperasi akan telah banyak belajar dari pengalaman mereka dalam menghadapi berbagai lika-liku berbisnis mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi.

Semakin lama suatu usaha tersebut beroperasi maka akan menimbulkan asumsi bahwa telah terjadi adanya perkembangan terhadap usaha tersebut secara signifikan baik itu ke arah yang negatif atau positif. Terjadinya perkembangan terhadap suatu usaha tersebut, itu tergantung dari iklim persaingan dan perdagangan yang terjadi di dunia usaha. Suatu usaha yang dapat bersaing dengan mudah dengan pelaku atau usaha UMKM lainnya adalah usaha yang mana telah memiliki umur yang mapan, karena biasanya suatu usaha yang beroperasi lebih lama akan cenderung lebih maju dibanding dengan usaha yang baru berdiri, ini sebabkan adanya faktor suatu pengalaman yang telah dimiliki pelaku usaha dalam mengelola usahanya.

Indikator dalam variabel ini berdasarkan lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Sedangkan pengukuran dalam variabel umur perusahaan dilihat dari lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi yang dinyatakan dalam tahun.

2.7 Pelatihan Akuntansi

Menurut (Rikah, 2018) yang dimaksud dari pelatihan akuntansi yaitu pelatihan yang diselenggarakan atau diadakan oleh suatu lembaga pendidikan atau balai pelatihan departemen ataupun dinas tertentu mengenai akuntansi. Pelatihan

akuntansi dapat dilakukan di dalam ataupun di luar dari lingkungan pekerjaan, pelatihan yang diikuti atau dilaksanakan di dalam pekerjaan umumnya bersifat formal. Pelatihan formal dapat meningkatkan tingkat kinerja suatu perusahaan bila penggunaannya secara serius dikaitkan dengan pekerjaan sehari-hari.

Adanya pelatihan tentang seputar akuntansi akan sangat menentukan sejauh mana atau seberapa baik kemampuan yang dimiliki seorang pemilik atau manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi, karena menurut (Whetyningtyas, 2016) pelaku usaha yang sering mengikuti pelatihan akuntansi dapat menambah ilmu pengetahuan tentang akuntansi, sehingga hal ini dapat mendorong pemilik untuk menggunakan informasi akuntansi dalam membuat keputusan bisnisnya secara akurat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Marius & Radu, 2010) yang mengatakan bahwa pelatihan staf department akuntansi tentang akuntansi dapat memungkinkan terjadinya peningkatan penggunaan informasi akuntansi dalam mengelola perusahaan.

Indikator yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu banyaknya frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti pelaku usaha, karena semakin banyak atau semakin sering pemilik atau manajer mengikuti pelatihan akuntansi maka pengetahuan pelaku usaha tentang bagaimana menerapkan penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam mengelola usahanya juga akan semakin meningkat.

2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai penggunaan informasi akuntansi diantaranya yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Whetyningtyasn (2016), yang berjudul “Determinan penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan UKM di Kota Kudus”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif skala usaha, pelatihan akuntansi dan ekspektasi kinerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada UKM masih dipengaruhi oleh variabel independen yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ernawati (2017), yang berjudul, dengan judul penelitian “Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel moderatingnya yaitu ketidakpastian lingkungan menunjukkan hasil bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rikah (2018), yang berjudul dengan judul penelitian “Perbandingan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UKM Di Desa Dan Di Kota (Studi Kasus Usaha UKM Kabupaten Rembang)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel skala

usaha tidak mempengaruhi secara signifikan pada UKM Kabupaten Rembang dalam melakukan penggunaan informasi akuntansi, sedangkan variabel lainnya yaitu pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Kabupaten Rembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Linear Diah Sitoresmi & Fuad (2013), yang berjudul dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (studi pada KUB Sido Rukun Semarang)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM secara positif yaitu skala usaha, tingkat pendidikan, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha yang besar, tingkat pendidikan pemilik yang tinggi, banyaknya pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik dan lamanya usaha itu berdiri akan memotivasi pelaku usaha untuk menggunakan informasi akuntansi di dalam kegiatan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alex Wibowo & Elizabeth Penti Kurniawati (2015), yang berjudul, dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada UKM sentar konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga.

Penelitian yang dilakukan oleh Nегina Kencono Putri, Atiek Sri Purwati & Iraning Suparlinah (2015), yang berjudul, dengan penelitian yang berjudul “The

Effect Of SAK ETAP Implementation To The Use Of Accounting Information At SMEs In Banyumas Region, Central Java, Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapa pengaruh secara positif pada pelaksanaan SAK ETAP terhadap penggunaan informasi akuntansi di UKM Wilayah Banyumas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja UKM dapat ditingkatkan dengan cara melakukan penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Danciu Radu & Deac Marius (2010), yang berjudul dengan penelitian berjudul “Is There Any Room To Improve The Use Of Accounting Information ?”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terbukti paling menjanjikan dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan UKM yaitu pendidikan seperti pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pihak manajemen dan staf akuntansi perusahaan. Dan adanya teknis penggunaan software akuntansi yang baik juga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

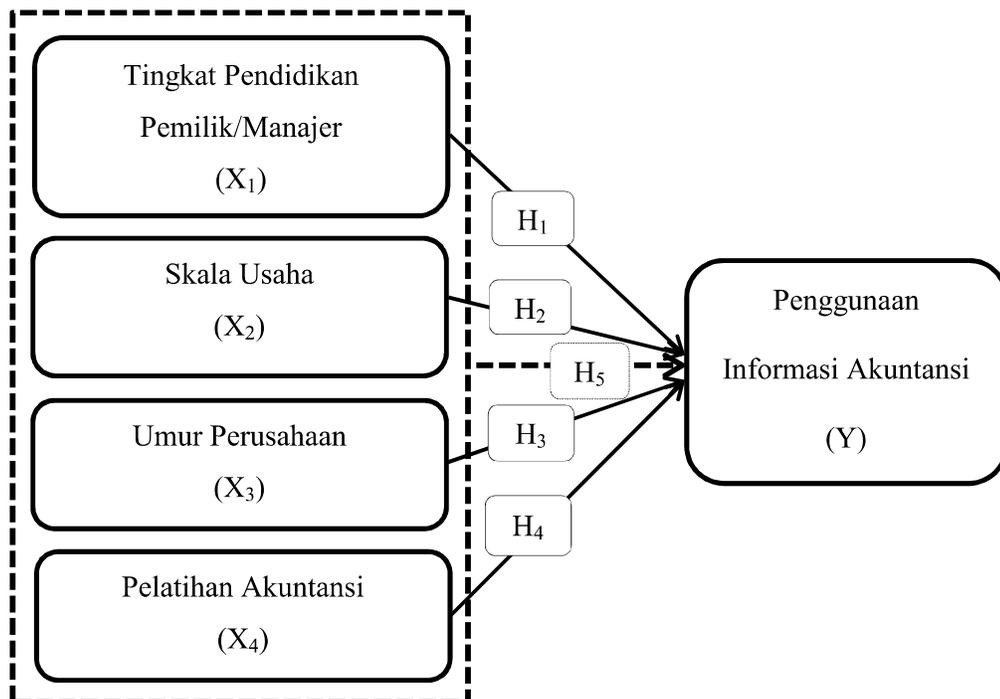
Variabel-variabel yang terdapat dalam Penelitian terdahulu ini menjadi dasar penulis dalam menentukan pengambilan variabel dalam penelitian ini. Yang dimana penelitian terdahulu ini terdapat hasil menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap variabel terikat. dan ada juga hasil yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak terdapat pengaruh secara signifikan atau positif terhadap variabel terikat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini, terletak pada variable yang digunakan, objek penelitian, serta sasaran penelitian. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel

tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi. Adapun sasaran penelian ini yaitu para pelaku UMKM. Objek penelitian ini dilakukan pada UMKM yang terdapat di Kota Batam.

2.9 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh dari tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan pemikiran terhadap hubungan antar variabel tersebut, maka berikut ini dapat disajikan kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta kerangka berfikir yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang bisa ditarik di dalam penelitian ini yaitu :

- H1 : Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
- H2 : Skala Usaha Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
- H3 : Umur Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
- H4 : Pelatihan Akuntansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
- H5 : Tingkat Pendidikan Pemilik/Manajer, Skala Usaha, Umur Perusahaan dan Pelatihan Akuntansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kota Batam.